

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan suatu hal yang sangat penting yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia. Sifatnya mutlak dalam kehidupan seseorang, keluarga, maupun bangsa dan Negara. Sebab maju mundurnya suatu bangsa banyak ditentukan oleh pendidikan bangsa itu sendiri. Berdasarkan kurikulum SMK 2013, Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) sebagai bentuk satuan pendidikan kejuruan sebagaimana ditegaskan dalam penjelasan pasal 15 UU SISDIKNAS, merupakan pendidikan menengah yang mempersiapkan peserta didik terutama untuk bekerja dalam bidang tertentu. Salah satu tujuan pendidikan sekolah menengah kejuruan berdasarkan kurikulum 2013 ini adalah menyiapkan peserta didik agar menjadi manusia produktif, mampu bekerja mandiri, mengisi lowongan pekerjaan yang ada dan dunia usaha lainnya sebagai tenaga kerja tingkat menengah sesuai kompetensi dalam program keahlian yang dipilihnya merupakan karakteristik lulusan sekolah menengah kejuruan yang diharapkan (Slameto, 2012).

SMK Negeri 3 Tebing Tinggi bertujuan untuk mempersiapkan siswa memiliki keterampilan agar dapat bersaing dalam dunia kerja dan mampu mengelola usaha di bidang Jasa Boga. Salah satu mata pelajaran yang melatih keterampilan siswa adalah Pengolahan Makanan Indonesia, mata pelajaran Pengolahan Makanan Indonesia merupakan salah satu mata pelajaran produktif yang bertujuan memberikan bekal penguasaan ilmu pengetahuan dan keterampilan yang menunjang terhadap kompetensi keahlian siswa.

Mata pelajaran Pengolahan Makanan Indonesia ini diberikan dalam bentuk teori dan praktek yang membahas tentang makanan Indonesia meliputi prinsip-prinsip pengolahan makanan, pengolahan hidangan nasi dan pengolahan hidangan mie (Silabus SMK Negeri 3 Tebing Tinggi, 2015). Pada mata pelajaran ini siswa diharapkan mampu menyiapkan alat kerja, serta mengolah makanan-makanan Indonesia dengan baik.

Berdasarkan hasil observasi pada Agustus 2015 di SMK Negeri 3 Tebing Tinggi diperoleh hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pengolahan Makanan Indonesia Semester Ganjil Tahun Ajaran 2015/2016 Tata Boga¹ sebanyak 66,66 persen siswa mendapatkan nilai di bawah KKM, dan hanya 33,33 persen siswa yang mendapatkan nilai di atas KKM, berdasarkan KKM (Kriteria ketuntasan Minimal) dengan nilai ketuntasan 75. Berdasarkan data tersebut diduga bahwa faktor penyebab rendahnya nilai siswa karena beberapa siswa masih tergantung pada temannya saat menyelesaikan tugas, soal-soal latihan dan pekerjaan rumah. Dengan ada beberapa siswa yang kurang percaya diri akan kemampuannya saat menyelesaikan tugas pekerjaan rumah, soal-soal latihan disekolah yang diberikan oleh guru banyak siswa yang mengambil jalan pintas dengan hanya menyalin jawaban dari teman tanpa memahami jawaban tersebut, dan para siswa saling tukar menukar jawaban mereka punya dengan temannya agar soal yang mereka kira sulit untuk dijawab dapat diselesaikan dan semua soal dapat terjawab pada lembar jawaban mereka. Dari sikap para siswa dapat dilihat bahwa mereka tidak memiliki kepercayaan diri yang seharusnya mereka miliki khususnya pada saat menyelesaikan tugas pekerjaan rumah, soal latihan dan ujian.

Berdasarkan data tersebut diduga ada beberapa faktor yang menyebabkan hasil belajar siswa kurang memuaskan yaitu faktor internal (dari dalam diri seseorang), atau faktor eksternal (dari luar diri seseorang). Salah satu faktor internal yang berpengaruh terhadap hasil belajar adalah efikasi diri.

Efikasi diri adalah keyakinan seorang individu mengenai kemampuannya dalam mengorganisasi dan menyelesaikan suatu tugas yang diperlukan untuk mencapai hasil tertentu. Efikasi diri yakni keyakinan bahwa seseorang bisa menguasai situasi dan mendapatkan hasil positif. Efikasi diri berpengaruh besar terhadap perilaku (Indarti, 2013).

Dukungan orangtua yang berupa penerimaan, perhatian dan rasa percaya tersebut akan meningkatkan kebahagiaan dalam diri seseorang. Oleh sebab itu dukungan orangtua memiliki peranan yang cukup penting untuk seseorang dalam mengatur proses belajar. Seseorang memerlukan bantuan untuk mendukung belajar agar dapat mencapai hasil yang optimal dengan arahan dari orangtua, pujian yang membangkitkan semangat, kasih sayang dan fasilitas yang memadai. Apabila dukungan orangtua yang diterima oleh individu yang bersangkutan rendah, hal ini dapat menyebabkan terhambatnya kemampuan individu untuk mencapai suatu proses belajar yang optimal. Orang yang mendapatkan dukungan orangtua yang tinggi maka akan banyak mendapatkan dukungan emosional, penghargaan, instrumental, dan informatif dari orangtua (Christine, 2013).

Berdasarkan hal tersebut perlu dilakukan penelitian ini dengan judul “Hubungan Efikasi Diri dan Dukungan Orangtua dengan Hasil Belajar Pengolahan Makanan Indonesia Di SMK Negeri 3 Tebing Tinggi”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut: Apa siswa memiliki ciri-ciri efikasi diri. Siswa memiliki Efikasi diri yang rendah. Faktor-faktor efikasi diri sangat penting bagi setiap siswa. Orangtua siswa selalu mendukung anaknya yaitu dukungan material maupun moral. Orangtua siswa sangat antusias terhadap biaya pendidikan anaknya. Faktor-faktor dukungan orangtua masih rendah. Hasil belajar siswa pengolahan makanan Indonesia sangat rendah. Kurangnya pengetahuan siswa tentang pengolahan makanan Indonesia.

C. Pembatasan Masalah

Pembatasan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Efikasi diri siswa dibatasi pada keyakinan dalam merespon pelajaran, memotivasi diri, mempertahankan atensi pelajaran.
2. Dukungan orangtua dibatasi pada dorongan, memperhatikan, material dan tanggung jawab.
3. Hasil belajar pengolahan makanan Indonesia dibatasi pada nilai yang diberikan guru pada siswa selama satu semester yaitu semester genap Tahun Ajaran 2015/2016.
4. Objek penelitian adalah siswa kelas XI SMK Negeri 3 Tebing Tinggi.

D. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah efikasi diri siswa?
2. Bagaimanakah dukungan orangtua siswa?
3. Bagaimanakah hasil belajar siswa pada pelajaran pengolahan makanan Indonesia?
4. Bagaimanakah hubungan efikasi diri siswa dengan hasil belajar pengolahan makanan Indonesia?
5. Bagaimana hubungan dukungan orangtua siswa dengan hasil belajar pengolahan makanan Indonesia?
6. Bagaimana hubungan efikasi diri siswa dan dukungan orangtua dengan hasil belajar pengolahan makanan Indonesia?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini, untuk mengetahui :

1. Efikasi diri siswa.
2. Dukungan orangtua siswa.
3. Hasil belajar siswa pada pelajaran pengolahan makanan Indonesia.
4. Hubungan efikasi diri siswa dengan hasil belajar pada pelajaran pengolahan makanan Indonesia.
5. Dukungan orangtua siswa dengan hasil belajar pengolahan makanan Indonesia.

6. Hubungan efikasi diri siswa dan dukungan orangtua dengan hasil belajar pengolahan makanan Indonesia.

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan sebagai bahan informasi untuk penelitian lebih lanjut yang relevan dengan penelitian ini. Bagi siswa SMK untuk meningkatkan efikasi diri dan dukungan dari orangtua agar hasil belajar dapat tercapai dengan baik. Bagi guru SMK untuk memperbaiki pembelajaran dan menciptakan kondisi belajar yang menarik dan menyenangkan bagi siswa. Bagi pembuat kebijakan agar lebih meningkatkan fasilitas dan sarana bagi kelancaran proses pendidikan di sekolah menengah kejuruan.